

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa transformasi medium sebuah karya dalam dunia perfilman umumnya dari bentuk karya tulis menjadi bentuk karya seni visual dua dimensi yang dikenal sebagai *movie adaptation* atau ekranisasi atau alih wahana, ketiganya memiliki kesamaan terutama dalam proses adaptasi teks ke bentuk audiovisual seperti film atau drama. Penekanan pada teori ini bukan hanya pada menyalin karya asli, namun dapat dikatakan sebagai bentuk interpretasi yang mengalami berbagai perubahan dalam isi, tema, struktur, karakter, maupun penyampaian makna. Walaupun begitu, ketiganya memiliki fokus serta pendekatan yang berbeda dalam memahami proses transformasi tersebut. (Hutcheon, 2006:10-11)

Teori ekranisasi membahas pelayarputihan atau perubahan novel ke film khususnya dalam tiga bentuk utama adaptasi, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dalam unsur cerita, karakter, serta latar. Sedangkan teori adaptasi film memandang proses adaptasi sebagai sebuah media kreatif yang tak hanya memiliki fungsi sebagai proses transformasi dari satu media ke media lainnya, tapi juga sebagai cara untuk menciptakan kembali makna melalui hubungan intertekstual. Sehingga adaptasi dianggap sebagai bentuk ekspresi baru yang dapat berdiri sendiri sebagai karya seni yang unik. Sementara itu, teori alih wahana memiliki cakupan definisi yang lebih luas dibandingkan dengan teori ekranisasi, dalam teori ini perubahan atau transformasinya tidak hanya perubahan dari novel ke film saja, namun juga mencakup berbagai bentuk transposisi, seperti puisi menjadi musik atau film menjadi novel. (Eneste, 1991:60-66; Hutcheon, 2006:8; Damono, 2018 :12)

Tren adaptasi novel ke film ini telah menjadi fenomena besar dalam industri hiburan dan terus berkembang pesat. Film yang diadaptasi biasanya memberikan kesempatan untuk mengemas cerita dalam durasi yang terbatas, umumnya sekitar dua jam, proses ini biasanya akan memfokuskan pada visualisasi dunia yang lebih luas dengan menggunakan efek spesial dan *setting* latar yang megah untuk mengekspresikan hal yang terkait dengan cerita. Adaptasi novel ke film mencakup berbagai genre, namun genre seperti fantasi, fiksi ilmiah dan sejarah lebih ideal diadaptasi ke layar lebar karena kesempatan memvisualkan dunia yang kompleks dan mendalam dengan kemajuan teknologi dan efek visual dalam industri film, seperti adaptasi pada film *Harry Potter* dan *The Lord of The Rings* (Jannah, 2019:2; Heru, 2009:45-47).

Dengan berkembangnya layanan *streaming* dan serial TV berformat panjang, tren adaptasi novel ke drama atau serial semakin kuat dibandingkan dengan film. Format serial memungkinkan pengenalan lebih banyak karakter, subplot, dan pengembangan dunia yang lebih mendalam. Sebagai contoh, serial *Game of Thrones* (HBO) yang diadaptasi dari *A Song of Ice and Fire* karya George R.R. Martin, lebih fokus pada pengembangan karakter dan kompleksitas politik yang sulit dijelaskan dalam durasi film. Begitu pula dengan *The Handmaid's Tale* yang diadaptasi dari novel karya Margaret Atwood, yang memiliki lebih banyak ruang untuk mengeksplorasi tema dan karakter. (Amalvy et al, 2024:3)

Selain novel, dalam beberapa tahun terakhir, K-Drama juga banyak mengadaptasi webtoon atau novel online. Seperti yang dituliskan Ghina Aulia pada katadata (2024), yaitu drama *Itaewon Class* (2020), *All of Us are Dead* (2022), *True Beauty* (2020), *Reborn Rich* (2002), *Sweet Home* (2020). Namun, film atau drama yang diadaptasi

dari webtoon tidak termasuk ke dalam kategori ekranisasi Eneste, yang pada dasarnya merujuk pada proses adaptasi dari karya sastra berbentuk tulisan ke dalam bentuk film atau drama. Sedangkan proses adaptasi webtoon yang merupakan media digital bergambar ke dalam bentuk drama atau film ini lebih menekankan pada transisi dari satu medium ke medium lain, yang mempertahankan atau mengubah elemen-elemen cerita, karakter, dan gaya visual yang ada. Sehingga lebih tepat masuk ke dalam kategori alih wahana atau adaptasi lintas media yang dikembangkan oleh Sapardi Djoko Damono (Tarmizi & Livia, 2023:216).

Berikut adalah beberapa drama Korea Selatan yang mengadaptasi novel seperti K-Drama Goblin (2016-2017), *Vagabond* (2019), *It's Okay to Not Be Okay* (2020), dan *Pachinko* (2022). Drama *sageuk* berjudul *The Red Sleeve* (2021) yang diperankan oleh Lee Junho juga hasil adaptasi dari sebuah novel karya Kang Mi Kang dengan mengangkat kisah nyata Raja Jeongjo dari era Joseon.

Drama *Otsomae Bulkeun Kkeutdong* atau *The Red Sleeve* ditayangkan pada 12 November 2021 hingga 1 Januari 2022 di saluran televisi MBC dan menjadi salah satu drama *sageuk* dengan rating tinggi. Dikutip dari detikHot, *The Red Sleeve* mendapat penghargaan sebagai Drama Korea Terbaik di ajang *Korean Broadcasting Awards* ke-49. Dalam IMDb tercatat, Lee Junho sebagai pemeran utama pria mendapatkan penghargaan *Top Excellence Award, Actor in a Miniseries* di APAN Star Award (2022) dan MBC Drama Award (2021). Dan Lee Seyeong sebagai pemeran utama wanita memenangkan penghargaan sebagai *Top Excellence Award, Actress in a Miniseries* di MBC Drama Award (2021), dan bersama Lee Junho, Lee Seyeong memenangkan penghargaan sebagai *Best Couple* di MBC Drama Award (2021). Begitu juga, pemeran

guru putra mahkota, Kang Hoon memenangkan penghargaan sebagai *Best New Actor* pada MBC Drama Award (2021).

Dengan menggunakan latar belakang sejarah Korea yang kuat serta daya tarik budaya yang khas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai proses adaptasi atau ekranisasi dari novel ke dalam drama *The Red Sleeve (Otsomae Bulkeun Kkeutdong)* karya Kang Mi Kang untuk mengetahui perbedaan di antara keduanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka untuk penelitian ini penulis merumuskan masalah seperti berikut:

1. Apa saja penciptaan pada alur, tokoh dan latar yang ada di dalam novel dan drama *Otsomae Bulkeun Kkeutdong*?
2. Bagaimana penambahan pada alur, tokoh dan latar yang ada di dalam novel dan drama *Otsomae Bulkeun Kkeutdong*?
3. Bagaimana perubahan variasi pada alur, tokoh, dan latar yang terjadi dari novel ke dalam drama *Otsomae Bulkeun Kkeutdong*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja penciptaan pada alur, tokoh dan latar yang ada di dalam novel dan drama *Otsomae Bulkeun Kkeutdong*.

2. Untuk mengetahui bagaimana penambahan pada alur, tokoh dan latar yang ada di dalam novel dan drama *Otsomae Bulkeun Kkeutdong*.
3. Untuk menganalisis bagaimana perubahan variasi pada alur, tokoh, dan latar yang terjadi dari novel ke dalam drama *Otsomae Bulkeun Kkeutdong*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ekranisasi novel *The Red Sleeve* ke dalam bentuk drama dengan judul yang sama diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan juga segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih tentang kajian pengembangan karya sastra yang dikenal sebagai ekranisasi, khususnya dalam pengembangan ilmu sastra tentang analisis terhadap novel yang dialih wahanakan. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat memperkenalkan budaya dan sejarah Korea di era Joseon pada masa pemerintahan Raja Jeongjo, khususnya tentang kisah cinta antara Raja Jeongjo dengan Selir Ui Bin.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran terhadap pembaca untuk lebih mengetahui tentang pengembangan karya sastra dan seni khususnya pada novel dan drama Korea, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan apresiasi kepada sineas dalam proses produksi sehingga perkembangan karya seni.

1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini adalah pendekatan penelitian yang memiliki tujuan memberikan deskripsi atau penggambaran yang mendetail tentang suatu fenomena, situasi atau peristiwa dengan berdasarkan pada data yang dikumpulkan. Menurut Nassaji (2015), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi yang rinci dan kaya tentang fenomena dalam konteks alami dan Sandelowski (2000) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode yang paling sederhana di antara metode kualitatif lainnya.

Adapun media sebagai sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah novel *Otsomae Bulkeun Kkeutdong* karya Kang Mi Kang yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2017 dan drama *The Red Sleeve* berjumlah 17 episode yang ditayangkan pada 12 November 2021 hingga 1 Januari 2022 di saluran televisi MBC, dan dapat ditonton melalui layanan Viu.

Kemudian terdapat sumber lain berupa internet, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan buku elektronik maupun buku teks. Sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) untuk memfokuskan pada adegan, tokoh dan alur yang ada di novel *Otsomae Bulkeun Kkeutdong* dan drama *The Red Sleeve*, serta menjabarkan penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi yang dilakukan sutradara dalam proses ekranisasinya.

Menurut Zaim (2014:90) dalam teknik Simak Bebas Libat Cakap seorang peneliti tidak perlu untuk ikut langsung dalam proses pembicaraan dan hanya berperan sebagai penyimak yang menyimak pembicaraan saja. Selain itu, Zaim (2014:90) kembali

menambahkan bahwa seorang peneliti juga tidak ikut menentukan pemunculan calon data dan hanya dapat menyimak calon data kebahasaan yang muncul dalam peristiwa kebahasaan yang berada di luar kendalinya. Penulis juga menggunakan teknik catat yang dilakukan pada kertas dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari objek penelitian

1.6 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri dari empat bagian atau bab, yaitu bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian pustaka, bab 3 analisis dan pembahasan, dan bab 4 yaitu kesimpulan dan saran.

Pada Bab 1, peneliti akan membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan pada penelitian, media yang dijadikan sumber data serta teknik pengumpulan data, dan juga sistematika penyajian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Kemudian pada Bab 2 akan mendeskripsikan tinjauan pustaka yang merupakan deskripsi sistematis tentang penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, landasan teori yang relevan dan terkait dengan penelitian, gambaran pola kerangka pikir peneliti yang menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang diteliti, dan keaslian penelitian yang menegaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan referensi atau rujukan dalam penulisannya.

Lalu, di Bab 3 akan berisi tentang hasil penelitian yang berisikan temuan dan data yang diperoleh, dan juga pembahasan apa dari data-data yang digunakan dalam penelitian ini.

Terakhir pada Bab 4 menyampaikan kesimpulan dan saran, bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dan juga terdapat saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

